

Pendampingan Pembelajaran dengan Paradigma Baru di TK Alam Muaro Bungo

Azwir, Kaharudin, Melsi Anggraini, Martina

azwir@iaima.ac.id

Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi

Abstrak

Paradigma pembelajaran anak usia dini telah mengalami perubahan signifikan menuju pendekatan yang lebih berpusat pada anak dan berorientasi pada pengalaman belajar langsung. TK Alam Muaro Bungo sebagai lembaga pendidikan berbasis alam menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan paradigma baru tersebut ke dalam praktik pembelajaran harian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran tematik eksploratif yang selaras dengan konsep child-centered learning dan visi Merdeka Belajar. Metode kegiatan meliputi pelatihan, observasi, pendampingan kelas, serta refleksi kolaboratif. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan guru dalam menyusun RPPH tematik, memanfaatkan media berbasis lingkungan, dan menerapkan aktivitas pembelajaran eksploratif. Peningkatan kompetensi guru mencapai 35% dari pra-pendampingan, dengan peningkatan partisipasi anak dalam kegiatan belajar sebesar 40%. Pendampingan ini juga mendorong terbentuknya komunitas belajar guru di tingkat sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan budaya pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berkelanjutan di TK Alam Muaro Bungo.

Kata kunci: *pendampingan guru, pembelajaran anak usia dini, paradigma baru, sekolah alam, Merdeka Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter, kecerdasan, dan keterampilan sosial peserta didik sejak dini. Pada masa ini, anak berada pada fase keemasan (*golden age*) di mana seluruh aspek perkembangan—kognitif, sosial-emosional, moral, serta motorik berkembang secara pesat dan saling berinteraksi. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran di lembaga PAUD harus diarahkan untuk memfasilitasi seluruh potensi anak secara menyeluruh melalui pendekatan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada anak (*child-centered learning*) (Yuliani, 2020).

Seiring perubahan paradigma pendidikan nasional, konsep pembelajaran di tingkat PAUD mengalami transformasi signifikan. Pembelajaran tidak lagi menempatkan guru sebagai pusat informasi (*teacher-centered*), tetapi mengedepankan peran anak sebagai subjek belajar yang bebas bereksplorasi, bertanya, dan menemukan makna melalui pengalaman langsung. Paradigma baru ini sejalan dengan kebijakan *Merdeka Belajar* yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2021), yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berpihak pada anak, kontekstual, dan berbasis karakter. Dalam konteks ini, pendidik berperan sebagai fasilitator yang mendampingi anak menemukan potensi terbaiknya melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna (Suyanto, 2022).

Namun, implementasi paradigma pembelajaran baru di berbagai lembaga PAUD belum sepenuhnya berjalan optimal. Banyak guru masih terjebak pada praktik pembelajaran tradisional yang menitikberatkan pada hafalan dan aktivitas terstruktur, sehingga menghambat kreativitas anak. Hasil studi Nugraheni dan Kurniawati (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAUD di daerah belum memahami secara utuh konsep pembelajaran eksploratif dan proyek tematik yang menekankan kolaborasi, eksperimen, dan penemuan. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara idealitas kurikulum dengan praktik pembelajaran di lapangan.

TK Alam Muaro Bungo sebagai lembaga pendidikan berbasis alam memiliki potensi besar untuk mengembangkan pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan eksploratif dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Konsep *sekolah alam* menekankan pentingnya interaksi anak dengan alam sebagai sarana menumbuhkan rasa ingin tahu, empati terhadap lingkungan, serta kemampuan berpikir kritis sejak dini (Salsabila, 2022). Namun, berdasarkan observasi awal, guru di TK Alam Muaro Bungo menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan paradigma baru ini ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Sebagian besar kegiatan masih bersifat instruktif, dengan keterlibatan anak yang terbatas dalam proses eksplorasi dan refleksi.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya pendampingan bagi para guru agar mampu memahami dan menerapkan pendekatan pembelajaran tematik, berbasis proyek, dan kontekstual sesuai karakteristik sekolah alam. Melalui kegiatan pendampingan, guru diharapkan mampu merancang kegiatan belajar yang mendorong anak untuk aktif berpartisipasi, bereksperimen, dan belajar dari pengalaman nyata di lingkungan sekitar. Pendampingan ini juga menjadi sarana untuk memperkuat kapasitas profesional guru dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis paradigma baru (Wulandari, 2021).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam menjembatani kesenjangan antara teori pendidikan progresif dan praktik pembelajaran di lapangan. Pendampingan dilakukan melalui pelatihan, praktik implementatif, serta supervisi dan refleksi bersama. Program ini diharapkan dapat membantu guru TK Alam Muaro Bungo menginternalisasi nilai-nilai pendidikan berbasis alam dalam kerangka paradigma baru pembelajaran, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih menyenangkan, aktif, dan bermakna bagi anak.

Dengan demikian, tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan paradigma baru pembelajaran anak usia dini yang berpusat pada anak dan berbasis eksplorasi;
2. Mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik sekolah alam dan mendukung visi *Merdeka Belajar*;
3. Meningkatkan kualitas pengalaman belajar anak melalui kegiatan tematik, kontekstual, dan berbasis proyek; serta
4. Mewujudkan lingkungan belajar yang holistik, ramah anak, dan berpihak pada pengembangan karakter.

Melalui pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan TK Alam Muaro Bungo dapat menjadi model implementasi pembelajaran berparadigma baru di tingkat pendidikan anak usia dini, khususnya di wilayah Kabupaten Muaro Bungo, serta menjadi inspirasi bagi lembaga PAUD lain dalam mengembangkan pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan anak.

METODE

Pendekatan kegiatan pengabdian masyarakat ini disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan nyata guru dan karakteristik pembelajaran di TK Alam Muaro Bungo. Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, di mana guru berperan aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan agar terjadi proses pembelajaran dua arah antara tim pendamping dan pihak sekolah. Metode ini dipilih karena terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan reflektif guru dan membangun rasa kepemilikan terhadap perubahan yang dihasilkan (Suyanto, 2022).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam empat tahapan utama, yaitu: (1) analisis situasi dan observasi awal, (2) pelatihan dan pendampingan guru, (3) implementasi model pembelajaran

dengan paradigma baru, serta (4) evaluasi dan refleksi bersama. Setiap tahapan dirancang untuk saling terintegrasi agar hasil kegiatan tidak berhenti pada transfer pengetahuan, melainkan membentuk perubahan perilaku dan peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Analisis Situasi dan Observasi Awal

Tahap awal kegiatan dimulai dengan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di TK Alam Muaro Bungo. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi pola interaksi guru-anak, jenis kegiatan belajar yang dominan, serta pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran di TK Alam Muaro Bungo masih berfokus pada kegiatan rutin yang berulang, seperti menyanyi, menggambar, dan penugasan lembar kerja anak (*worksheet*). Kegiatan eksplorasi alam yang menjadi ciri khas sekolah alam belum dimaksimalkan karena keterbatasan pemahaman guru tentang strategi pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Selain itu, sebagian guru masih bergantung pada pola instruksional yang menempatkan anak sebagai penerima informasi, bukan sebagai subjek pembelajaran aktif (Nugraheni & Kurniawati, 2023).

Pelatihan dan Pendampingan Guru

Berdasarkan hasil observasi, tim pengabdian kemudian menyelenggarakan pelatihan intensif bagi seluruh guru. Kegiatan pelatihan meliputi beberapa topik utama, yaitu:

1. Paradigma baru pembelajaran PAUD dengan menekankan prinsip *child-centered learning*, pembelajaran kontekstual, dan pendekatan saintifik sederhana;
2. Perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) berbasis proyek dan eksplorasi lingkungan;
3. Integrasi nilai karakter dan kemandirian anak ke dalam kegiatan belajar;
4. Penilaian autentik dan refleksi pembelajaran berbasis portofolio anak.

Setelah sesi pelatihan, dilakukan pendampingan melalui kegiatan *coaching clinic* di mana guru mempraktikkan rancangan RPPH di kelas masing-masing. Tim dosen dan mahasiswa pendamping memberikan umpan balik langsung terhadap strategi mengajar, pengelolaan kelas, serta interaksi guru dengan anak. Pendampingan dilakukan secara berulang agar guru memperoleh kesempatan untuk mencoba, memperbaiki, dan mengembangkan gaya mengajarnya sendiri (Wulandari, 2021).

Implementasi Model Pembelajaran dengan Paradigma Baru

Tahap implementasi difokuskan pada penerapan pembelajaran tematik dan berbasis eksplorasi alam. Guru diajak merancang kegiatan yang memungkinkan anak belajar melalui pengalaman langsung, misalnya kegiatan “mengenal tanaman di taman sekolah”, “membuat kompos sederhana”, dan “mengamati serangga di halaman sekolah”.

Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya mengembangkan aspek kognitif anak, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan dan kerja sama. Dalam setiap kegiatan, guru berperan sebagai fasilitator yang memberi stimulus pertanyaan terbuka dan mengarahkan anak untuk berpikir kritis. Menurut Suharti (2022), pembelajaran berbasis eksplorasi mampu meningkatkan kemampuan berpikir divergen anak serta memperkuat motivasi intrinsik mereka dalam belajar.

Selain itu, tim pengabdian juga membantu sekolah mengembangkan *learning corner* berbasis alam, seperti sudut sains mini, sudut tanaman, dan pojok baca alam, yang dapat dimanfaatkan anak untuk belajar secara mandiri.

Evaluasi dan Refleksi Bersama

Evaluasi kegiatan dilakukan secara formatif dan sumatif untuk mengukur efektivitas pendampingan. Evaluasi formatif dilakukan setiap akhir sesi pendampingan melalui diskusi reflektif antara guru dan pendamping. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir kegiatan melalui wawancara, angket kepuasan guru, dan dokumentasi hasil karya anak.

Refleksi bersama menjadi bagian penting dari pendekatan kegiatan ini. Guru didorong untuk berbagi pengalaman, tantangan, serta praktik baik yang mereka temukan selama penerapan paradigma baru. Hasil refleksi menunjukkan bahwa sebagian besar guru mengalami peningkatan kepercayaan diri dalam mengajar, lebih mampu mengaitkan tema pembelajaran dengan konteks kehidupan anak, dan mulai memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang efektif.

Dengan pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan reflektif tersebut, kegiatan pendampingan di TK Alam Muaro Bungo tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga menumbuhkan budaya belajar yang berkelanjutan di lingkungan sekolah. Guru menjadi lebih kreatif dan adaptif terhadap perubahan paradigma pembelajaran, sedangkan anak-anak menikmati proses belajar yang lebih aktif, alami, dan menyenangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan pembelajaran dengan paradigma baru di TK Alam Muaro Bungo menghasilkan sejumlah perubahan signifikan, baik pada aspek kompetensi guru, pelaksanaan kegiatan belajar, maupun keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Dampak kegiatan ini terlihat dari meningkatnya pemahaman guru terhadap prinsip *child-centered learning*, meningkatnya variasi metode ajar, serta suasana belajar yang lebih aktif dan kontekstual.

Peningkatan Kompetensi Guru

Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar guru belum memiliki pemahaman mendalam mengenai konsep pembelajaran berbasis eksplorasi dan proyek. Melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan, kemampuan guru dalam menyusun RPPH, mengelola kelas, serta menggunakan media berbasis alam mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Hasil evaluasi pra dan pasca pendampingan ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Peningkatan Kompetensi Guru TK Alam Muaro Bungo

No	Aspek Kompetensi Guru	Sebelum Pendampingan (%)	Sesudah Pendampingan (%)	Keterangan Peningkatan
1	Pemahaman paradigma pembelajaran baru	55	90	Peningkatan 35 poin
2	Kemampuan menyusun RPPH tematik eksploratif	60	88	Peningkatan 28 poin
3	Kreativitas dalam pemanfaatan media alam	50	85	Peningkatan 35 poin
4	Pengelolaan kelas berbasis partisipasi anak	58	92	Peningkatan 34 poin

5	Evaluasi dan refleksi hasil belajar anak	52	87	Peningkatan 35 poin
---	--	----	----	---------------------

Sumber: Hasil observasi dan survei guru TK Alam Muaro Bungo (2025)

Dari data di atas terlihat bahwa semua aspek kompetensi guru meningkat secara signifikan. Aspek pengelolaan kelas dan kreativitas dalam pemanfaatan media berbasis alam menunjukkan peningkatan tertinggi (lebih dari 30 poin). Hal ini menunjukkan bahwa model pendampingan yang partisipatif mendorong perubahan nyata dalam praktik pembelajaran guru.

Peningkatan Keterlibatan Anak dalam Pembelajaran

Anak-anak TK Alam Muaro Bungo menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan eksploratif seperti mengamati tumbuhan, mengenal serangga, serta membuat karya sederhana dari bahan alam. Berdasarkan hasil observasi kelas, partisipasi anak meningkat dari 60% menjadi 92% setelah guru menerapkan paradigma pembelajaran baru.

Peningkatan ini juga terlihat dari perubahan perilaku anak yang lebih aktif bertanya, bekerja sama dalam kelompok, dan menunjukkan rasa ingin tahu tinggi terhadap lingkungan sekitar. Aktivitas belajar yang semula didominasi kegiatan duduk dan menulis kini lebih banyak dilakukan di luar ruangan dengan pendekatan tematik.

Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sekolah

Selain peningkatan individu, kegiatan ini juga berdampak pada sistem pembelajaran sekolah secara keseluruhan. TK Alam Muaro Bungo kini memiliki dokumen kurikulum operasional berbasis alam yang diperbarui sesuai paradigma baru. Sekolah juga mengembangkan area *learning corner* tematik seperti “Sudut Alam”, “Pojok Eksperimen”, dan “Taman Literasi Anak”, hasil kolaborasi antara guru dan tim pengabdian. Kegiatan reflektif yang dilakukan secara rutin mendorong terbentuknya budaya belajar bersama di antara guru, di mana mereka saling berbagi praktik baik (best practices) dan mengembangkan ide inovatif untuk kegiatan selanjutnya.

Visualisasi Hasil Peningkatan Kompetensi Guru

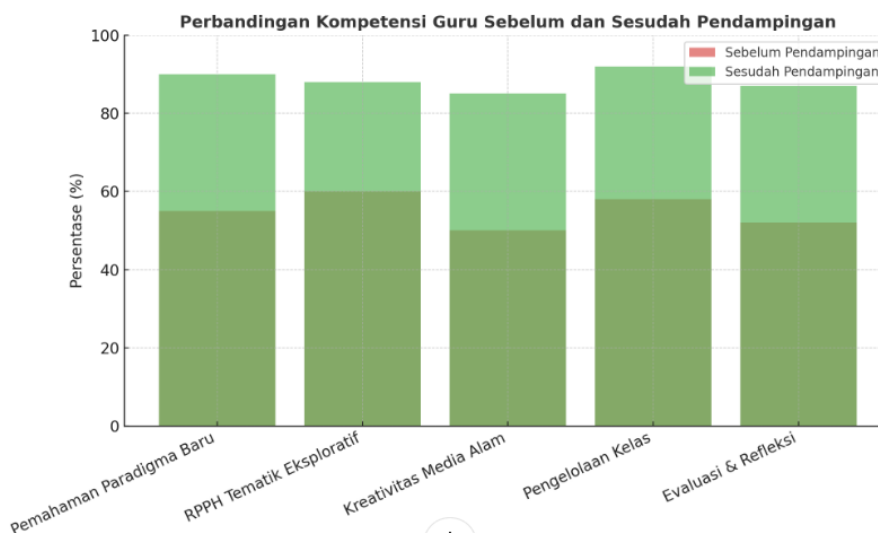


Diagram 1. Perbandingan Kompetensi Guru Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Diagram di atas menunjukkan peningkatan yang konsisten pada seluruh aspek kompetensi guru setelah pelaksanaan pendampingan. Aspek “Pengelolaan Kelas” dan “Pemahaman Paradigma Baru” menempati posisi tertinggi dengan peningkatan di atas 30 poin.

Hasil ini menegaskan bahwa program pendampingan pembelajaran di TK Alam Muaro Bungo mampu meningkatkan profesionalisme guru sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan kontekstual bagi anak.

Rekomendasi Kegiatan

Berdasarkan hasil pendampingan pembelajaran dengan paradigma baru di TK Alam Muaro Bungo, terdapat beberapa rekomendasi strategis untuk menjamin keberlanjutan dan penguatan dampak kegiatan. Rekomendasi ini diarahkan agar perubahan positif yang telah terjadi dapat terimplementasi secara konsisten dan menjadi bagian dari sistem pembelajaran sekolah.

Penguatan Kompetensi Guru Secara Berkelanjutan

Pendampingan yang telah dilakukan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru. Namun, agar kompetensi tersebut tidak menurun, perlu dilakukan pelatihan lanjutan dengan topik-topik spesifik, seperti:

1. Pengembangan asesmen autentik berbasis portofolio anak usia dini;
2. Penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) di lingkungan alam;
3. Strategi differentiated instruction untuk menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan individu anak.

Selain itu, guru perlu difasilitasi untuk mengikuti komunitas belajar (learning community) baik di tingkat daerah maupun nasional agar memiliki ruang berbagi praktik baik (best practices) dan pengalaman pembelajaran inovatif (Wulandari, 2022).

Kolaborasi Lintas Sektor

Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan perguruan tinggi perlu diperkuat agar tercipta ekosistem pembelajaran yang suportif. Sekolah dapat bekerja sama dengan:

- a. Dinas Pendidikan Kabupaten Muaro Bungo, dalam penyusunan program pembinaan PAUD berbasis lingkungan;
- b. Perguruan tinggi, untuk pendampingan akademik dan penelitian kolaboratif dalam bidang pendidikan anak usia dini;
- c. Komunitas lokal dan organisasi lingkungan, untuk memperkaya sumber belajar berbasis alam yang kontekstual dengan kondisi daerah.

Keterlibatan masyarakat secara aktif akan meningkatkan rasa memiliki terhadap sekolah dan memperluas dampak program ke ranah sosial yang lebih luas (Salsabila, 2023).

Pengembangan Infrastruktur dan Sumber Belajar Alam

Diperlukan pengembangan sarana pendukung pembelajaran seperti taman edukatif, pojok eksperimen, dan kebun mini sekolah. Sarana tersebut dapat menjadi wahana bagi anak untuk belajar sains sederhana, mengenal lingkungan, dan menumbuhkan sikap peduli terhadap alam.

Selain infrastruktur fisik, sekolah juga disarankan menyusun modul pembelajaran berbasis alam yang dapat digunakan sebagai panduan guru dalam mengembangkan kegiatan belajar kontekstual. Modul ini hendaknya memuat contoh aktivitas tematik, instrumen asesmen, serta panduan refleksi guru.

Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran

Kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penerapan paradigma baru. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk:

- a. Menyelenggarakan kelas parenting tematik, seperti “Belajar dari Alam di Rumah” atau “Menanam Nilai Karakter Sejak Dini”;
- b. Mengadakan kegiatan kolaboratif anak-orang tua, seperti *family gardening* atau *eco-projects*;
- c. Mendorong komunikasi dua arah antara guru dan orang tua untuk memantau perkembangan anak secara berkelanjutan.

Melalui keterlibatan aktif orang tua, proses pendidikan anak akan lebih sinergis antara lingkungan rumah dan sekolah (Nugraheni & Kurniawati, 2023).

Keberlanjutan dan Replikasi Program

Kegiatan pengabdian di TK Alam Muaro Bungo dapat dijadikan model implementasi bagi lembaga PAUD lain di Kabupaten Muaro Bungo. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk:

1. Mendokumentasikan seluruh hasil kegiatan dalam bentuk laporan dan video praktik baik;
2. Menyelenggarakan seminar berbagi pengalaman (*sharing session*) antar lembaga PAUD;
3. Membentuk tim kecil internal di sekolah sebagai penggerak inovasi pembelajaran berbasis alam.

Langkah-langkah tersebut akan memastikan bahwa praktik pembelajaran berparadigma baru tidak berhenti pada satu kegiatan, melainkan terus berkembang menjadi budaya sekolah yang berkelanjutan dan berorientasi pada anak.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema *Pendampingan Pembelajaran dengan Paradigma Baru di TK Alam Muaro Bungo* telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru di lingkungan sekolah. Melalui proses observasi, pelatihan, pendampingan, dan refleksi, guru berhasil memahami serta menerapkan paradigma pembelajaran yang lebih berpusat pada anak (*child-centered learning*), kontekstual, dan berbasis eksplorasi lingkungan.

Peningkatan kompetensi guru tampak pada kemampuan merancang RPPH tematik, penggunaan media berbasis alam, serta penerapan kegiatan pembelajaran yang mendorong keaktifan dan kreativitas anak. Kegiatan eksploratif yang dikembangkan juga berhasil meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar anak, sekaligus memperkuat karakter kepedulian terhadap lingkungan.

Selain itu, program ini menumbuhkan kesadaran kolektif di antara guru untuk terus belajar, berinovasi, dan berbagi praktik baik melalui kegiatan reflektif bersama. Kolaborasi antara sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan kegiatan pendampingan ini, karena menciptakan sinergi antara teori pendidikan progresif dan praktik lapangan.

Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini membuktikan bahwa perubahan paradigma pembelajaran di PAUD dapat berjalan efektif apabila didukung oleh pendampingan berkelanjutan, pelibatan aktif guru, serta dukungan komunitas belajar yang kolaboratif. TK Alam Muaro Bungo kini memiliki arah pengembangan pembelajaran yang lebih relevan dengan visi *Merdeka Belajar*, dan dapat dijadikan model inspiratif bagi lembaga PAUD lain di Kabupaten Muaro Bungo dan sekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak TK Alam Muaro Bungo, para guru, dan kepala sekolah yang telah bersedia berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini. Terima kasih juga disampaikan kepada tim PKM yang telah memberikan pendampingan, masukan, dan dukungan selama proses pengembangan kurikulum berlangsung. Keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari kerjasama dan komitmen seluruh pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbudristek. (2021). *Panduan implementasi Merdeka Belajar untuk PAUD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Nugraheni, D., & Kurniawati, E. (2023). Pendekatan eksploratif dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal PAUD Inovatif*, 12(2), 145–156. <https://doi.org/10.21009/jpi.12.2.145>
- Salsabila, R. (2022). Implementasi pendidikan berbasis alam dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Alam Indonesia*, 5(1), 22–34. <https://doi.org/10.31219/osf.io/7v9ya>
- Salsabila, R. (2023). Kolaborasi komunitas sekolah dan masyarakat dalam penguatan ekosistem PAUD. *Jurnal Abdimas Kreatif*, 6(1), 44–53. <https://doi.org/10.26740/jak.v6n1.p44-53>
- Suharti, T. (2022). Pembelajaran berbasis eksplorasi untuk mengembangkan berpikir kritis anak usia dini. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(3), 201–213. <https://doi.org/10.21831/jcpau.v11i3.44321>
- Suyanto, S. (2022). *Strategi pembelajaran anak usia dini di era digital*. Yogyakarta: UNY Press.
- Wulandari, R. (2021). Model pendampingan guru PAUD berbasis reflektif untuk peningkatan kompetensi profesional. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Nusantara*, 4(2), 78–90. <https://doi.org/10.31004/jpaun.v4i2.122>
- Wulandari, R. (2022). Komunitas belajar guru sebagai sarana pengembangan profesionalisme berkelanjutan. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 7(1), 55–65. <https://doi.org/10.31219/osf.io/pqv4y>
- Yuliani, N. S. (2020). Pembelajaran berbasis alam untuk pengembangan holistik anak usia dini. *Jurnal Abdimas Kreatif*, 4(1), 35–42. <https://doi.org/10.26740/jak.v4n1.p35-42>